

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK
TALK WRITE* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA
DIDIK KELAS IV SD NEGERI 1 PONCOWARNO**

(Skripsi)

Oleh

YAN BELLA AMANDA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK TALK WRITE* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 1 PONCOWARNO

Oleh

YAN BELLA AMANDA

Masalah penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Poncowarno. Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* terhadap hasil belajar. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan yaitu *non-equivalent control group design*. Populasi penelitian berjumlah 40 peserta didik. Sampel penelitian ditentukan menggunakan *sampling purposive* dengan jumlah 20 peserta didik. Instrumen penelitian yang digunakan dokumentasi, observasi dan soal tes. Teknik analisis data menggunakan uji statistik *independent sampel t-test*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan model kooperatif tipe *think talk write* terhadap hasil belajar peserta didik dengan $t_{hitung} 2,326 > t_{tabel} 2,021$ (dengan $\alpha = 0,05$).

Kata kunci: hasil belajar, pembelajaran kooperatif, *thik talk write*.

ABSTRACT

THE EFFECT OF COOPERATIVE LEARNING TYPE THINK TALK WRITE TO STUDENTS STUDY RESULT OF THEMATIC AT SD NEGERI 1 PONCOWARNO

by

YAN BELLA AMANDA

The problem in this research is the low of study reslu of grade IV SD Negeri 1 Poncowarno. The purpose of this research was to determine the significant influence on the application of cooperative learning model type think talk write to learning out comes. This type of research is experimental research. The research design used is non-equivalent control group design. The study population amounted to 40 students. The sample was determined using purposive sampling with 20 students. Instruments research used documentation, obsevation and test. The data analysis technique used independent statistical test sample t-test. The results of research showed that are influence cooperative learning model type think talk write to learning results of students with $t_{\text{count}} 2,326 > t_{\text{table}} 2,021$ (with $\alpha = 0,05$).

Keywords: cooperative learning, learning outcomes, think talk write.

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
THINK TALK WRITE TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK
PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 1 PONCOWARNO
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Oleh

YAN BELLA AMANDA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi

: **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *THINK TALK WRITE*
TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK
PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 1
PONCOWARNO**

Nama Mahasiswa : **Yan Bella Amanda**

No. Pokok Mahasiswa : 1513053170

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

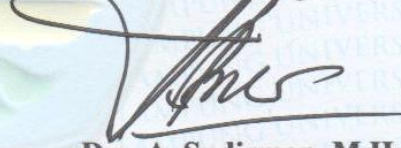
1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I



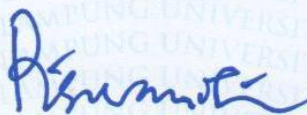
Drs. Muncarno, M.Pd.
NIP 19581213 198503 1 003

Dosen Pembimbing II



Drs. A. Sudirman, M.H.
NIP 19540505 198303 1 003

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

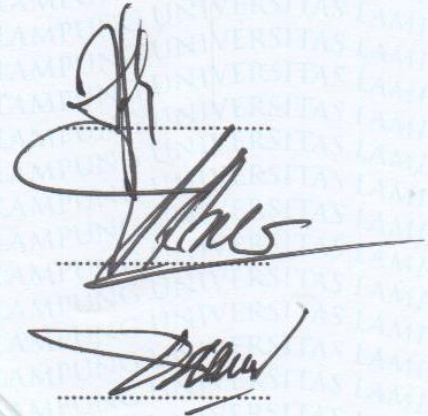
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Muncarno, M.Pd.**

Sekretaris : **Drs. A. Sudirman, M.H.**

Penguji Utama : **Dr. Darsono, M.Pd.**

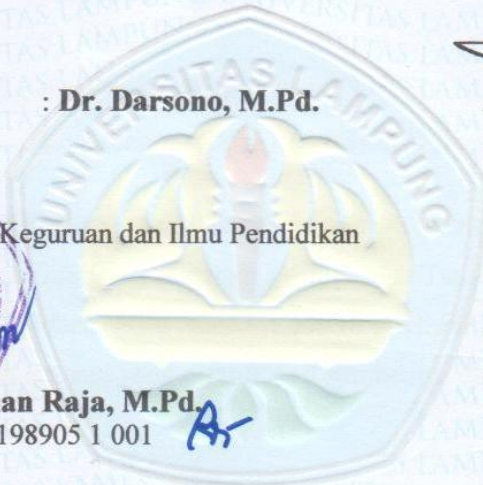


2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **18 Maret 2019**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yan Bella Amanda
NPM : 1513053170
Program Studi : S1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta didik Kelas IV SD Negeri 1 Poncowarno” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Metro, 1 Februari 2019
Yang membuat Pernyataan




Yan Bella Amanda
NPM 1513053170

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Yan Bella Amanda, dilahirkan di Kalirejo, pada tanggal 15 Januari 1997. Peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara, putri dari pasangan Bapak Dwi Sugiardi dan Ibu Sari Mulyani. Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut:

1. SD Negeri 1 Sridadi Lampung Tengah lulus pada tahun 2009.
2. SMP Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah lulus pada tahun 2012.
3. SMA Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah lulus pada tahun 2015.

Pada tahun 2015, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung.

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih, Lagi Maha Penyanggah.
Terimakasih atas segala kemudahan yang Engkau berikan kepada hamba- Mu ini
ya Allah.

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Ayahku tercinta Dwi Sugiardi yang telah menghabiskan waktunya untuk mencari rezeki halal demi anak-anaknya. Terimakasih ayah, engkau adalah sosok pria terhebat dalam hidupku, perjuangan dalam hidup rela engkau lakukan demi kebahagiaan keluargamu, termasuk aku.

Ibuku tercinta, tersayang dan tersegalanya Sari Mulyani, terimakasih atas segalanya yang telah diberikan, engkau pertaruhkan nyawa untuk melahiranku, engkau melakukan segalanya hanya untuk kebahagiaan ku. Terimakasih ibu atas segalanya yang tak mampu ku tuliskan dengan satu-persatu.

Terimakasih kakakku: mas Opsdar Beri Pangga dan mba Zenna Dwi Amalia yang selalu mendukungku, memberikan motivasi dan contoh teladan kehidupan bagiku.

Terimakasih bapak ibu dosen teristimewa dosen kampus B FKIP Unila yang telah memberikan banyak ilmu, pengalaman dan pelajaran berharga bagiku.

Terimakasih tiada tara untuk
Almamater tercinta Universitas Lampung

MOTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan kerjakanlah dengan sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

(Q.S. AL Insyirah ayat 5-8)

“Balas dendam terbaik adalah menjadikan dirimu lebih baik”

(Ali bin Abi Thalib)

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Poncowarno”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M. S., Rektor Universitas Lampung yang mengesahkan gelar sarjana kami, sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M. Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah menyediakan fasilitas sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi tepat waktu.
3. Bapak Dr. Riswandi, M. Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan persetujuan sebagai bentuk legalisir skripsi yang diakui oleh Jurusan Ilmu Pendidikan.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M. Pd., Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan sumbang saran untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
5. Bapak Drs. Muncarno, M. Pd., Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan,

saran, nasihat, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi serta membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.

6. Bapak Drs. A. Sudirman, M. H., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Dr. Darsono, M. Pd., Dosen Pembahas/Penguji yang telah memberikan saran dan masukan serta gagasan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen serta staf kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan dan membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Bapak Supratikno, S. Pd., Kepala SD Negeri 1 Poncowarno yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
10. Bapak Rahmat Iswoyo, S. Pd., Guru Kelas IV B SD Negeri 1 Poncowarno yang peneliti jadikan sebagai kelas eksperimen yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas tersebut.
11. Ibu Desi Wulandari., Guru Kelas IV A SD Negeri 1 Poncowarno yang peneliti jadikan sebagai kelas kontrol yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas tersebut.
12. Sahabat seperjuangan dalam menulis skripsi: Hanifa Billi Rosa, Ike Novita Sari dan Noni Nurmala yang selalu memberikan semangat serta motivasi untuk keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
13. Teruntuk Isway penyemangatkku yang selalu memberikan motivasi agar selalu semangat dan tidak mudah putus asa.
14. Seluruh rekan-rekan S-1 PGSD angkatan 2015 khususnya kelas C yang telah berjuang bersama demi masa depan yang cerah, kalian akan menjadi cerita terindah di masa depan.
15. Keluarga kosan tercinta, Bapak Syahbandar, Ibu Syahbandar, Bella, Firda, dan Selvia yang telah memberikan banyak masukan, kata-kata yang membuat semangat, doa yang dilantunkan, selama peneliti menyelesaikan skripsi ini.

16. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah Swt, melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah berikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, namun peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Metro, 1 Februari 2019

Peneliti

Yan Bella Amanda

NPM 1513053170

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	9
1. Pengertian Belajar, Teori Belajar, Pembelajaran dan Hasil Belajar	9
a. Pengertian Belajar	9
b. Teori Belajar.....	10
c. Pembelajaran	13
d. Hasil Belajar.....	14
2. Model Pembelajaran.	14
a. Pengertian Model Pembelajaran	14
3. Model Pembelajaran Kooperatif	16
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	16
b. Model-model Pembelajaran Kooperatif	17
4. Model Pembelajaran Tipe <i>Think Talk Write</i>	18
a. Pengertian Model Pembelajaran Tipe <i>Think Talk Write</i>	18
b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Tipe <i>Think Talk Write</i>	19
c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Talk Write</i>	21

5. Pembelajaran Tematik	22
a. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	22
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	23
c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik.....	24
6. Pendekatan Saintifik	26
a. Pengertian Pendekatan Saintifik	26
7. Peneliti yang Relevan	27
B. Kerangka Pikir.	30
C. Hipotesis Tindakan	32

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
1. Tempat Penelitian	36
2. Waktu Penelitian.....	36
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	36
1. Variabel Penelitian.....	36
2. Definisi Operasional Variabel	37
D. Populasi dan Sampel	39
1. Populasi Penelitian	39
2. Sampel Penelitian	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
1. Dokumentasi	41
2. Observasi	42
3. Tes.....	43
F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	44
1. Instrumen tes.....	44
G. Uji Persyaratan Instrumen.....	46
1. Validitas.	47
2. Reliabilitas	48
H. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	49
1. Uji Persyaratan Analisis Data	48
2. Analisis Data Hasil Belajar.....	49
3. Pengujian Hipotesis.	53

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	55
1. Visi dan Misi.....	55
2. Sarana dan Prasarana	56
3. Keadaan Tenaga Penduduk.....	56
B. Pelaksanaan Penelitian.....	58
1. Persiapan Penelitian	58
2. Uji Coba Instrumen Penelitian.....	58
3. Pelaksanaan Penelitian.....	63
4. Pengambilan Data Penelitian	63

	Halaman
C. Deskripsi Data Hasil Penelitian	64
D. Analisis Data Penelitian	64
1. Data Hasil Belajar Peserta Didik	64
E. Uji Persyaratan Analisis Data	70
F. Pembahasan.....	76
G. Keterbatasan Penelitian.....	79
 V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
 DAFTAR PUSTAKA	83
 LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Ulangan Tematik <i>Mid Semester</i> Ganjil Kelas IV A dan IV B SD Negeri 1 Poncowarno	4
2. Data Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Poncowarno Tahun Pelajaran 2018/2019	39
3. Kisi-kisi Pedoman Penilaian Keterampilan Membuat Siklus Hidup Hewan	42
4. Klasifikasi Pengkatagorian Variabel X.....	44
5. Kisi-kisi Instrumen Tes Hasil Belajar.....	45
6. Kriteria Reliabilitas <i>Kuder Richardson</i>	49
7. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik	52
8. Data Pendidik dan Staf SD Negeri 1 Poncowarno.....	57
9. Hasil Analisis Validitas Butir Tes.....	59
10. Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	63
11. Nilai <i>Pretest</i> Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kontrol	65
12. Nilai <i>Posttest</i> Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	67
13. Perbedaan Nilai <i>N-Gain</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	69
14. Uji Normalitas <i>Pretest</i>	71
15. Uji Normalitas <i>Posttest</i>	71
16. Uji Homoginitas <i>Pretest</i>	72
17. Uji Homoginitas <i>Posttest</i>	73

18. Hasil Belajar <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	74
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	32
2. Diagram Rancangan Penelitian.....	35
3. Denah SD Negeri 1 Poncowarno	56
4. Diagram Batang Perbandingan Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	65
5. Perbandingan Nilai Rata-rata <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	66
6. Diagram Batang Perbandingan Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	67
7. Perbandingan Nilai Rata-rata <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	68
8. Kategori Peningkatan <i>N-Gain</i> Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kontrol	69
9. Perbandingan Nilai Rata-rata <i>N-Gain</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
SURAT-SURAT PENELITIAN	
1. Surat Penelitian Pendahuluan dari Fakultas.....	88
2. Surat Ijin Uji Instrumen	89
3. Surat Keterangan dari Fakultas	90
4. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas	91
5. Surat Pemberian Ijin Penelitian	92
6. Surat Pernyataan Teman Sejawat Kelas IV A	93
7. Surat Pernyataan Teman Sejawat Kelas IV B.....	94
8. Surat Keterangan Penelitian.....	95
PERANGKAT PEMBELAJARAN	
9. Data Nilai <i>Mid</i> Semester ganjil kelas IV A.....	97
10. Data Nilai <i>Mid</i> Semester ganjil kelas IV B.....	98
11. Lembar Observasi Penelitian Pendahuluan IV A	99
12. Lembar Observasi Penelitian Pendahuluan IV B.....	101
13. Pemetaan KD dan Indikator	103
14. Silabus Pembelajaran	105
15. RPP Kelas Eksperimen	109
16. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	115

	Halaman
17. RPP Kelas Kontrol	120
18. Soal Instrumen Tes	125
19. Kunci Jawaban Soal Instrumen Tes	132
HASIL UJI VALIDITAS, RELIABILITAS DAN HASIL BELAJAR	
20. Hasil Tes Validitas	134
21. Hasil Tes Reliabilitas	135
22. Perhitungan Secara Manual Validitas	136
23. Nilai <i>N-Gain</i> Eksperimen	139
24. Nilai <i>N-Gain</i> Kontrol	140
25. Soal <i>Pretest</i>	141
26. Kunci Jawaban Soal <i>Pretest</i>	147
27. Soal <i>Posttest</i>	148
28. Kunci Jawaban Soal <i>Posttest</i>	154
HASIL PENELITIAN	
29. Perhitungan Uji Normalitas <i>Pretest</i>	156
30. Perhitungan Uji Normalitas <i>Posttest</i>	159
31. Hasil Uji Homoginitas <i>Pretest</i>	162
32. Hasil Uji Homoginitas <i>Posttest</i>	164
33. Hasil Uji Hipotesis	166
34. Lembar Observasi Kelas Eksperimen Kriteria Penilaian Membuat Siklus Hidup Hewan	168
35. Lembar Observasi Kelas Kontrol Kriteria Penilaian Membuat Siklus Hidup Hewan	171
36. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Dua Ranah (kognitif dan psikomotor) pada Kelas Eksperimen	174

	Halaman
TABEL STATISTIK	
37. Tabel Nilai r <i>Product Moment</i>	175
38. Tabel Nilai-nilai <i>Chi Kuadrat</i>	176
39. Tabel Luas 0-Z	177
40. Tabel Nilai-nilai Distribusi F (<i>Probabilitas 0,05</i>)	178
41. Tabel Nilai-nilai dalam Distribusi t	179
DOKUMENTASI	
42. Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen	181

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap, dan perilaku. Pendidikan mampu mengubah kehidupan manusia dengan meningkatkan kemampuan yang dimilikinya.

Pendidikan juga merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan potensi diri dan keterampilan melalui proses pembelajaran sebagai bekal untuk menjalani hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik (siswa) secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negaranya (Sisdiknas, 2013: 2).

Undang-undang di atas menjelaskan bahwa pendidikan dilaksanakan dengan tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk kehidupan yang akan datang melalui suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif dan inovatif. Hal ini berarti bahwa proses pendidikan yang dilakukan bertujuan untuk mencapai cita-cita pendidikan. Munib (2016: 33) mengatakan pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan

oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.

Usaha yang dilakukan guna mencapai cita-cita pendidikan dapat dilalui dari beberapa jenjang pendidikan. Jenjang pendidikan yang perlu dilalui, salah satunya jenjang pendidikan dasar. Jenjang pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang fundamental bagi peserta didik untuk membuka wawasannya dan memegang peranan penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang. Salah satu faktor yang mendukung dalam proses pendidikan adalah sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang didalamnya terdapat pendidik, peserta didik, tujuan, isi pembelajaran, metode/ model serta sarana dan prasarana yang dapat mendukung dan menentukan keberhasilan suatu proses belajar mengajar.

Keberhasilan proses belajar mengajar juga didukung oleh adanya kurikulum. Kurikulum merupakan komponen yang penting dalam pendidikan, kurikulum yang berlaku saat ini adalah Kurikulum 2013 (K13). Penelitian ini dilaksanakan pada sekolah yang menerapkan sistem K13, diberlakukannya K13 diharapkan mampu menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif. Proses pembelajaran menuntut pendidik untuk memberikan inovasi baru dan merancang kegiatan pembelajaran. Pembelajaran K13 menuntut pendidik untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang selalu mengikuti peraturan terbaru. Kurikulum yang berlaku saat ini telah mengalami perubahan dari kurikulum yang lama. Perubahan tersebut terletak pada peraturan pembuatan RPP K13 pada saat ini harus

memunculkan empat macam hal yaitu: Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), literasi, 4C dan HOTS.

Nilai karakter dalam K13 harus muncul dalam setiap pembelajaran seperti PPK yaitu nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas. Peserta didik diharapkan memiliki kelima karakter tersebut agar mereka dapat menjadi manusia yang berkarakter. Selain itu ada beberapa keterampilan yang harus dimiliki peserta didik dalam pembelajaran K13 yaitu 4C (*creative skills, critical thinking skills, communicative skills, dan collaborative skills*). Peserta didik yang memiliki keterampilan 4C diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya secara mudah dan mandiri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 1 Poncowarno pada tanggal 19 Oktober 2018, diketahui dalam kegiatan pembelajaran masih berpusat pada pendidik dan peserta didik tidak mencatat penjelasan dari pendidik. Selain itu, saat kegiatan diskusi peserta didik kurang berperan aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajarann kurang optimal. Pendidik belum menggunakan variasi model pembelajaran secara maksimal sehingga peserta didik menjadi lebih cepat bosan. Masalah di atas menjadi penyebab rendahnya hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Poncowarno.

Hal ini dibuktikan dari dokumentasi data hasil belajar tematik peserta didik kelas IV A dan IV B SD Negeri 1 Poncowarno pada *mid* semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

Tabel 1. Hasil Ulangan Tematik *Mid Semester* Ganjil Kelas IV A dan IV B SD Negeri 1 Poncowarno

Kelas	KKM	Jumlah Peserta didik	Rata-rata Kelas	Tuntas		Belum Tuntas	
				Jumlah Peserta didik	Persentase	Jumlah Peserta didik	Persentase
Kelas A	65	20	63.7	12	60%	8	40%
Kelas B	65	20	57.6	6	30%	14	70%

(Sumber : Dokumentasi *mid semester* ganjil kelas IV A dan IV B)

Sesuai dengan tabel 1 di atas, terlihat bahwa di kelas IV B masih banyak peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 65, dari seluruh peserta didik kelas IV B yang berjumlah 20 orang hanya sekitar 30% peserta didik yang telah mencapai KKM dan sekitar 70% peserta didik yang belum mencapai KKM. Jumlah peserta didik yang mencapai KKM adalah 12 orang dan belum mencapai KKM sebesar 8 orang. Oleh sebab itu peneliti memilih kelas IV B sebagai kelas eksperimen karena nilai rata-rata kelas IV B lebih rendah dari persentase ketuntasan kelas IV A yaitu yang tuntas sebesar 60% dan yang belum tuntas 40% sehingga kelas IV A dipilih sebagai kelas kontrol.

Peneliti memilih salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write*, penerapan model tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV.

Roger, dkk (dalam Huda 2014: 29) : *Cooperative learning is group learning activity organized in such a way that learning is based on the socially structured change of information between learners in group in*

which each learner is held accountable for his or her own learning and is motivated to increase of others (pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota lain).

Menggunakan model kooperatif peserta didik akan merasa dibutuhkan dalam kelompoknya untuk menyelesaikan masalah, dan peserta didik juga dilatih untuk memiliki rasa tanggung jawab. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write*.

Hamdayama (2014: 216) menyatakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* merupakan sebuah pembelajaran yang dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi dan alternatif solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian membuat laporan hasil presentasi.

Bersumber pada penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Poncowarno”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Pembelajaran berpusat pada pendidik.
2. Peserta didik tidak mencatat penjelasan dari pendidik.
3. Peserta didik kurang berperan aktif dalam berdiskusi.

4. Kurangnya variasi pembelajaran yang digunakan oleh pendidik.
5. Rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Poncowarno.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi permasalahan yaitu:

1. Hasil belajar tematik peserta didik tema 6 cita-citaku subtema 2 hebatnya cita-citaku pembelajaran ke-1 kelas IV SD Negeri 1 Poncowarno.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat di rumuskan masalah penelitian yaitu “Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* terhadap hasil belajar tematik peserta didik tema 6 cita-citaku subtema 2 hebatnya cita-citaku pembelajaran ke-1 kelas IV SD Negeri 1 Poncowarno?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* terhadap hasil belajar tematik peserta didik tema 6 cita-citaku subtema 2 hebatnya cita-citaku pembelajaran ke-1 kelas IV SD Negeri 1 Poncowarno.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dengan diadakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Peserta didik

Peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya serta dapat memberikan pengalaman belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write*.

2. Pendidik

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* dan diharapkan pendidik dapat mengembangkan pembelajaran dengan pendekatan yang bervariasi dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran bagi peserta didiknya.

3. Sekolah

Hasil penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri 1 Poncowarno melalui model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write*.

4. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memotivasi peneliti untuk selalu belajar, menambah pengetahuan dan pengalaman yang real bagi peneliti. Sehingga kelak peneliti dapat menjadi pendidik yang memiliki kompetensi sebagaimana mestinya.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi:

- 1 Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu.
- 2 Objek penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* dan hasil belajar tematik peserta didik tema 6 cita-citaku subtema 2 hebatnya cita-citaku pembelajaran ke-1 kelas IV SD Negeri 1 Poncowarno.
- 3 Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Poncowarno.
- 4 Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Poncowarno semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

II. KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Pengertian Belajar, Teori Belajar, Pembelajaran dan Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik, baik ketika peserta didik berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga sendiri. Keberhasilan belajar seseorang dapat dilihat dari adanya perubahan tingkah laku yang terjadi. Perubahan seseorang yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, tidak bisa menjadi bisa merupakan hasil dari proses belajar.

Susanto (2013: 3) belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Komalasari (2015: 2) belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan

dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh adanya kematangan ataupun perubahan sementara karena suatu hal.

Kasmadi dan Sunariah (2014: 29) belajar adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Suatu program pembelajaran yang baik, haruslah memenuhi kriteria daya tarik (*appeal*), daya guna (*efektivitas*), dan hasil guna (*efisiensi*).

Sesuai dengan pendapat beberapa ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah kegiatan manusia yang dilakukan dengan sengaja dan secara sadar. Kegiatan belajar bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap serta tingkah laku.

b. Teori Belajar

Teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan mengenai bagaimana terjadinya belajar atau bagaimana informasi diproses di dalam pikiran peserta didik. Trianto (2009: 28-40) mengemukakan beberapa teori belajar yang melandasi model pembelajaran yaitu:

a. Teori Belajar Konstruktivisme

Teori ini menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai. Paham konstruktivisme juga menyatakan bahwa pengetahuan dibentuk sendiri oleh individu dan pengalaman merupakan kunci utama dari belajar bermakna.

b. Teori Perkembangan Kognitif Piaget

Teori ini memandang bahwa pada dasarnya setiap orang dalam berpikir dan mengerjakan segala sesuatu senantiasa dipengaruhi oleh tingkat-tingkat perkembangan kognitif.

- c. Teori Penemuan Jerome Bruner
Bruner menganggap, belajar penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia, dan dengan sendirinya memberi hasil yang paling baik.
- d. Teori Pembelajaran Sosial Vygotsky
Teori ini lebih menekankan pada aspek sosial, bahwa siswa membentuk pengetahuan sebagai hasil dari pikiran dan kegiatan siswa sendiri melalui bahasa.
- e. Teori Pembelajaran Perilaku
Prinsip yang paling penting dari teori ini adalah bahwa perilaku berubah sesuai dengan konsekuensi-konsekuensi langsung dari perilaku tersebut. Konsekuensi yang menyenangkan akan akan memperkuat perilaku, sedangkan konsekuensi yang tidak menyenangkan akan memperlemah perilaku.

Sukardjo dan Komarudin (2009: 33-65) menjelaskan beberapa teori belajar sebagai berikut.

- a. Behaviorisme
Aliran behaviorisme didasarkan pada perubahan tingkah laku yang dapat diamati. Tingkah laku dalam belajar akan berubah kalau ada stimulus dan respon. Faktor lain yang penting dalam aliran ini adalah *reinforcement* (penguatan), penguatan yang dapat memperkuat respon. Tokoh aliran behaviorisme antara lain Pavlov, Watson, Skinner, Hull, Guthrie, dan Thorndike.
- b. Kognitivisme
Kerangka kerja atau dasar pemikiran dari teori kognitivisme adalah dasarnya rasional. Teori ini memiliki asumsi filosofis, yaitu *the way in which we learn*. Pengetahuan seseorang diperoleh berdasarkan pemikiran yang disebut filosofi *rationalisme*. Menurut aliran ini kita belajar disebabkan oleh kemampuan kita dalam menafsirkan peristiwa/kejadian yang terjadi di dalam lingkungan.
- c. Konstruktivisme
Menurut teori konstruktivisme yang menjadi dasar bahwa peserta didik memperoleh pengetahuan adalah karena keaktifan peserta didik itu sendiri. Teori ini merupakan peningkatan dari teori yang dikemukakan oleh Piaget, Vygotsky, dan Bruner. Konsep pembelajaran menurut teori konstruktivisme adalah suatu proses pembelajaran yang mengkondisikan peserta didik untuk melakukan proses aktif membangun konsep baru, pengertian baru, dan pengetahuan baru berdasarkan data.
- d. Humanistik
Teori belajar humanistik pada dasarnya memiliki tujuan belajar untuk memanusiakan manusia. Oleh karena itu, proses belajar dapat dianggap berhasil apabila peserta didik telah memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Teori belajar ini berusaha

memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya.

Adapun Susanto (2013: 96-98) menjelaskan lima teori belajar sebagai berikut.

- a. Teori perkembangan Jean Piaget
Jean Piaget menyatakan bahwa seorang anak maju melalui empat tahap perkembangan kognitif sejak lahir hingga dewasa, yaitu: tahap sensori motor, pra-operasional, operasi konkret, dan operasi formal.
- b. Teori belajar konstruktivisme
Teori belajar konstruktivisme menyatakan bahwa satu hal yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah pendidik tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Peserta didik harus membangun sendiri pengetahuan di benaknya.
- c. Teori Vigotsky
Vigotsky menyatakan bahwa pembelajaran terjadi apabila anak bekerja atau belajar menangani tugas-tugas yang belum dipelajari namun tugas-tugas tersebut masih dalam jangkauan kemampuannya.
- d. Teori Bandura
Penelitian merupakan konsep dasar dari teori belajar sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura. Menurut Bandura, sebagian besar manusia belajar melalui pengamatan dan mengingat tingkah laku orang lain.
- e. Teori Bruner
Jerome Bruner seorang ahli psikologi Harvard adalah salah seorang pelopor pengembangan kurikulum terutama teori yang dikenal dengan pembelajaran penemuan (inkuiri).

Berdasarkan penjelasan beberapa teori belajar di atas, peneliti

berpendapat bahwa teori konstruktivisme mendukung model

pembelajaran kooperatif tipe *think talk write*. Teori

konstruktivisme menyatakan bahwa pengetahuan dibentuk sendiri

oleh individu melalui pengalaman yang pernah di lalui peserta

didik, sehingga menjadi kegiatan belajar yang bermakna.

c. **Pembelajaran**

Pembelajaran adalah aktivitas yang dilakukan dalam proses belajar melibatkan unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Komalasari (2015:3) pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Sagala (2013: 61) pembelajaran adalah komunikasi dua arah untuk membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar.

Fathurrohman (2015: 16) pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah aktivitas yang dalam prosesnya terjadi interaksi antara peserta didik, pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Aktivitas dalam pembelajaran harus dilakukan dengan perencanaan dan pelaksanaan yang baik guna mencapai tujuan tertentu.

d. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, mengikuti evaluasi dari semua kegiatan yang tersusun dan sistematis. Nawawi (dalam Susanto, 2013: 5) hasil belajar adalah sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Kunandar (2013: 62) hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 berisi kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. (Permendikbud, 2016: 2).

Bersumber pada pendapat para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Tingkat keberhasilan tersebut meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

2. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah merupakan salah satu teknik yang digunakan oleh pendidik untuk membuat suasana belajar lebih

efektif dan menyenangkan. Penerapan model pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan peserta didik karena masing-masing model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip dan tekanan utama yang berbeda-beda. Suprijono (2012: 46) model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Huda (2014: 143) model pembelajaran harus dianggap sebagai kerangka kerja struktural yang juga dapat digunakan sebagai pemandu untuk mengembangkan lingkungan dan aktivitas belajar yang kondusif.

Sagala (dalam Huda, 2014:144) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melakukan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan berfungsi bagi pedoman perancangan pembelajaran. Kiprah pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan bentuk pola atau rencana pembelajaran konseptual. Model pembelajaran digunakan sebagai panduan dalam perencanaan dan pengembangan lingkungan dan aktivitas belajar mengajar agar pembelajaran menjadi kondusif.

3. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Slavin (dalam Fathurrohman, 2015: 45) model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana upaya-upaya berorientasi pada tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran yang menggunakan pendekatan melalui kelompok kecil peserta didik untuk bekerja sama dan memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar. Pembelajaran kooperatif ini melibatkan peserta didik dalam pembelajaran mereka diberi kesempatan untuk berperan aktif. Hamdayama (2014: 64) pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/ tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang memiliki latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda. Suprijono (2012: 54) pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.

Merujuk pada uraian para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik terlibat dalam pembelajaran. Caranya dengan bekerjasama dalam tim kecil/ kelompok untuk memecahkan suatu masalah baik secara mandiri atau dengan bantuan pendidik.

b. Model-model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif mempunyai banyak sekali model yang bervariasi. Tipe-tipe pembelajaran kooperatif pada dasarnya adalah sama yaitu peserta didik diajarkan untuk bekerja sama dan diajarkan agar mampu bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, namun pada proses pelaksanaannya saja yang berbeda, misalnya pada jumlah anggota dalam penerapannya. Hamdayama (2014: 217-236) beberapa tipe yang termasuk dalam model pembelajaran kooperatif learning antara lain (1) *Example non example*, (2) *Numbered Head Together* (NHT), (3) *Student Team Achievement Division* (STAD), (4) *Jigsaw*, (5) *Think Pair Share* (TPS), (6) *Role playing*, (7) *Think talk write*, (8) *Picture and picture*.

Bersumber pada uraian tentang tipe-tipe model pembelajaran kooperatif di atas, maka peneliti memilih tipe *think talk write* sebagai variabel penelitian karena model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* memungkinkan peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok dan peserta didik dapat berpartisipasi secara penuh agar hasil belajar peserta didik meningkat. Model pembelajaran ini mengajarkan peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok, memberikan pendapat dalam kelompok dan membuat kesimpulan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran yang terlaksana akan lebih bermakna.

4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write*

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write*

Think talk write berasal dari kata “*think*” yang berarti berpikir, “*talk*” berarti berbicara dan “*write*” berarti menulis. Jadi *think talk write* bisa diartikan sebagai berpikir, berbicara dan menulis, pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* adalah sebuah pembelajaran yang dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi dan alternatif solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian membuat laporan hasil presentasi.

Think talk write merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang dapat merangsang minat dan perhatian peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Karena model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana menyenangkan, peserta didik akan memperoleh kesempatan untuk berpikir dan berdiskusi bersama peserta didik yang lain. Selain berpikir dan berdiskusi bersama peserta didik juga diberikan kesempatan untuk menuangkan semua pendapatnya pada sebuah tulisan, ini membantu peserta didik agar lebih mudah memahami dan mengingat pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Huinker dan Laughlin (dalam Hamdayama 2014: 217) pada dasarnya pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* dibangun

melalui proses berpikir, berbicara dan menulis. Alur kemajuan strategi ini dimulai dari keterlibatan peserta didik dalam berpikir. Shoimin (2014: 212) *think talk write* merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan perlunya peserta didik mengkomunikasikan hasil pemikirannya. Huda (2014: 53) *think talk write* adalah strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar.

Sesuai dengan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *think talk write* adalah pembelajaran yang dibangun dari proses berpikir, bertanya dan menulis. Model pembelajaran ini bertujuan agar peserta didik mampu mengkomunikasikan hasil pemikirannya secara lisan maupun tulisan.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write*

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* Hamdayama (2014: 219) sebagai berikut:

- 1) Guru membagikan LKS yang memuat soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik serta petunjuk pelaksanaannya.
- 2) Peserta didik membaca masalah yang ada dalam LKS dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang ia ketahui dan tidak ia ketahui dalam masalah tersebut.
- 3) Guru membagi peserta didik dalam kelompok kecil (3-5 orang).
- 4) Peserta didik berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu kelompok untuk membahas isi catatan dari hasil catatan pada proses sebelumnya.

- 5) Setelah selesai diskusi peserta didik secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal dalam LKS yang dibuat dalam bentuk tulisan.
- 6) Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, dan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.
- 7) Membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari.

Tahap-tahap pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* sebagai berikut (Huda, 2014: 60):

1) Tahap 1: *Think*

Peserta didik membaca teks berupa soal (kalau memungkinkan dimulai dengan soal yang terhubung dengan permasalahan sehari-hari atau kontekstual). Pada tahap ini peserta didik secara individu memikirkan kemungkinan jawaban (strategi penyelesaian), membuat catatan kecil tentang ide-ide yang terdapat pada bacaan, dan hal-hal yang tidak dipahami dengan menggunakan bahasanya sendiri.

2) Tahap 2: *Talk*

Peserta didik diberi kesempatan untuk membicarakan hasil penyelidikannya pada tahap pertama. Pada tahap ini peserta didik merefleksikan, menyusun, serta menguji (negosiasi, sharing) ide-ide dalam kegiatan diskusi kelompok. Kemajuan komunikasi peserta didik akan terlihat dari dialog-dialognya dalam berdiskusi, baik dalam bertukar ide dengan orang lain ataupun refleksi mereka sendiri yang diungkapkannya kepada orang lain.

3) Tahap 3: *Write*

Pada tahap ini, peserta didik menuliskan ide-ide yang diperolehnya dan kegiatan pertama dan kedua. Tulisan ini terdiri atas landasan konsep yang digunakan, keterkaitan dengan materi sebelumnya, strategi penyelesaian, dan solusi yang diperoleh.

Bersumber pada pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa langkah-langkah yang digunakan dalam pelaksanaan *think talk write* dimulai dari proses berpikir (*think*) ini terjadi ketika

peserta didik mulai membaca dan menemukan masalah pada LKS yang diberikan oleh pendidik. Dilanjutkan dengan proses berbicara (*talk*) ini terjadi ketika guru membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil yang heterogen kegiatan dalam kelompok ini memungkinkan peserta didik untuk berdiskusi antar anggota kelompok. Terakhir adalah proses menulis (*write*) ini terjadi ketika peserta didik menuliskan hasil diskusi mereka kemudian perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi mereka di depan kelas.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write*

Model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya yang melibatkan peserta didik.

Hamdayama (2014: 222) kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* adalah sebagai berikut:

1) Kelebihan model pembelajaran tipe *think talk write* antara lain:

- a) Mempertajam seluruh keterampilan berpikir visual.
- b) Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar.
- c) Pemberian soal *open ended*, dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa.
- d) Melalui interaksi dan diskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar.
- e) Membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, dan bahkan diri mereka sendiri.

2) Kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write*

sebagai berikut:

- a) Ketika siswa bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan, karena didominasi oleh siswa yang mampu.

- b) Guru harus benar-benar menyiapkan semua media dengan matang agar dalam menerapkan strategi *think talk write* tidak mengalami kesulitan.

Sesuai dengan pendapat ahli di atas, dapat diketahui bahwa kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* adalah peserta didik dapat mempertajam kemampuan berpikir visualnya, mengembangkan keterampilan berpikir kritisnya dan melatih kemampuan berkomunikasi dengan baik. Kekurangannya adalah sulit mengendalikan peserta didik dalam proses diskusi dan perlu adanya persiapan yang baik oleh pendidik.

5. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah unsur gabungan beberapa bidang keilmuan mata pelajaran yang dalam penyajiannya berbentuk sebuah tema atau topik. Hajar (2013: 7) pembelajaran berbasis kurikulum tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan (mengintegrasikan dan memadukan) beberapa mata pelajaran sehingga melahirkan pengalaman yang sangat berharga bagi para peserta didik. Majid (2014: 85) pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Pembelajaran tematik adalah keterkaitan dari beberapa mata pelajaran, Suryosubroto (2009: 133) pembelajaran tematik dapat

diartikan suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/ topik pembahasan.

Merujuk pada pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran yang mengaitkan beberapa aspek seperti pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap, serta pemikiran. Kaitan aspek tersebut terdapat dalam sebuah materi pelajaran dengan menggunakan tema atau topik tertentu.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran yang diterapkan di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik adalah sebagai berikut (Hajar, 2013: 43):

- 1) Berpusat pada peserta didik.
- 2) Memberikan pengalaman langsung.
- 3) Tidak terjadi pemisahan materi pelajaran secara jelas.
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai materi pelajaran.
- 5) Bersifat fleksibel.
- 6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
- 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.
- 8) Mengembangkan komunikasi peserta didik.
- 9) Mengembangkan kemampuan metakognisi peserta didik.
- 10) Lebih menekankan proses dari pada hasil.

Karakteristik pembelajaran tematik adalah sebagai berikut (Majid, 2014: 89):

- 1) Berpusat pada siswa.
- 2) Memberikan pengalaman langsung.
- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.

- 5) Bersifat fleksibel
- 6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Karakteristik pembelajaran tematik yaitu sebagai berikut (Rusman, 2012: 258):

- 1) Berpusat pada peserta didik.
- 2) Memberikan pengalaman langsung.
- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.
- 5) Bersifat fleksibel.
- 6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.
- 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik adalah sebagai berikut.

- 1) Berpusat pada peserta didik.
- 2) Memberikan pengalaman langsung.
- 3) Menyajikan konsep dari berbagai materi pelajaran.
- 4) Bersifat fleksibel.
- 5) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.
- 6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Setiap pembelajaran tentunya mempunyai kelebihan dan kekurangan begitu pula dengan pembelajaran tematik juga memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan di antaranya Khasanah (dalam Suryosubroto, 2009: 10) kelebihan yang dimaksud, yaitu:

- 1) Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.
- 2) Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa.

- 3) Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna.
- 4) Menumbuhkan keterampilan sosial, seperti bekerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Kekurangan dari pembelajaran tematik, yaitu:

- 1) Guru dituntut memiliki keterampilan yang tinggi.
- 2) Tidak setiap guru mampu mengintegrasikan kurikulum dengan konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran secara tepat.

Kelebihan dan kekurangan pembelajaran tematik sebagai berikut

(Majid, 2014: 92):

- 1) Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan anak didik.
- 2) Memberi pengalaman dan kegiatan belajar-mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak didik.
- 3) Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna.
- 4) Mengembangkan keterampilan berpikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi.
- 5) Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama.
- 6) Memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
- 7) Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan anak didik.

Kekurangan pembelajaran tematik yaitu:

- 1) Aspek guru
Guru harus berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, keterampilan metodologis yang handal, rasa percaya diri yang tinggi, dan berani mengemas dan mengembangkan materi.
- 2) Aspek peserta didik
Pembelajaran terpadu menuntut kemampuan belajar peserta didik yang relatif “baik”, baik dalam kemampuan akademik maupun kreativitasnya.
- 3) Aspek sarana dan sumber pembelajaran

Pembelajaran terpadu memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet.

- 4) Aspek kurikulum
Kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik (bukan pada pencapaian target pencapaian materi).
- 5) Aspek penilaian
Pembelajaran terpadu membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh (komprehensif).

Sesuai uraian para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kelebihan dan kekurangan pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menumbuhkan minat peserta didik dalam belajar. Pembelajarannya melatih peserta didik agar kreatif dan inovatif, serta mampu menyelesaikan masalah sesuai dengan keterampilan yang dimiliki. Kekurangan pembelajaran tematik adalah pendidik harus memiliki wawasan dan pengetahuan memerlukan sumber belajar yang bervariasi dan berwawasan internet.

6. Pendekatan Saintifik

a. Pengertian Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik merupakan salah satu pendekatan pembelajaran ilmiah. Daryanto (2014: 51) pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang dikemukakan.

Pendekatan saintifik memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik menjadi terampil dan mampu berpikir ilmiah. Majid (2014: 193) penerapan pendekatan saintifik bertujuan untuk pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari pendidik.

Sesuai dengan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pendekatan sintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik dapat berperan aktif. Pendekatan saintifik bertujuan untuk pemahaman peserta didik melalui tahapan-tahapan mengamati, memahami, merangkum dan mencari solusi pemecahan masalah secara mandiri.

7. Penelitian yang Relevan

Berikut ini adalah penelitian yang relevan dengan penelitian eksperimen ini.

1. Yogandari dkk (2015) yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas V SD. Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Tipe *Think Talk Write* berpengaruh positif terhadap hasil belajar PKn peserta didik kelas V semester II di SD Gugus IV Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem Tahun

Pelajaran 2014/2015. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t, diperoleh t_{hitung} sebesar 3,58 sedangkan t_{tabel} dengan $db = 25$ pada taraf signifikansi 5% adalah 2,009. Hal ini berarti, t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2. Rizal (2018) yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* Terhadap Hasil Belajar Peserta didik dalam Pembelajaran Matematika Kelas IV SDM Kuok, Bangkinang Barat, Riau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika kelas IV SDM 020 Kuok Kampar dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas IVa sebagai kelas eksperimen dan peserta didik kelas IVb sebagai kelas kontrol pada tahun pembelajaran 2017/2018. Data hasil penelitian hasil belajar menunjukkan $t_{hitung} (21,179) > t_{tabel} (1.682)$.
3. Kharismawati, dkk (2013) yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas IV SD Negeri 1 Pohsanten, Bali. Hasil penelitian ini menemukan bahwa: (1) hasil belajar IPA siswa kelompok eksperimen tergolong sangat tinggi dengan rata-rata 21,96, (2) hasil belajar IPA peserta didik

kelompok kontrol tergolong sedang dengan rata-rata 16,81. (3)

Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV semester II di SD Negeri 1 Pohsanten antara kelompok peserta didik yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) berbasis kearifan lokal dan kelompok peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional ($t_{hitung} > t_{tabel}$, $t_{hitung} = 4,12$ dan $t_{tabel} = 2,00$).

4. Juniasih, dkk (2013) yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* Berbantuan Media Konkret terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media konkret dan model pembelajaran konvensional. Hal ini diketahui dari hasil analisis hipotesis dengan uji-t, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($t_{hitung} = 3,26 > t_{tabel} = 2,000$ dan skor rata-rata siswa yang belajar dengan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media konkret lebih tinggi yaitu 15,72, sedangkan skor rata-rata siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional yaitu 12,22. Jadi, model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media konkret berpengaruh terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV di Gugus V Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar tahun pelajaran 2012/2013.

5. Sary, dkk (2014) yang berjudul Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* Berbantu Kartu Misterius Pada Pembelajaran Siswa IV SD Negeri Batusari 6, Mranggen Jawa Tengah. Data dalam penelitian ini diperoleh dari rata-rata nilai sikap, keterampilan dan pengetahuan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa persentase peningkatan ketuntasan belajar sebesar 81,57 % dan persentase hasil belajar meningkat sebesar 11,53 %. Koefisien $t_{hitung} = 3,063$ dan t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% = 2,021, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantu kartu misterius dalam pembelajaran tema Pahlawanku siswa kelas IV SD Negeri Batusari 6.

Persamaan penelitian di atas, dengan penelitian ini terletak pada model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write*. Variabel terikatnya yaitu hasil belajar peserta didik dan jenis penelitiannya menggunakan penelitian eksperimen. Perbedaan yang dilakukan pada penelitian ini diterapkan pembelajaran tematik tema 6 cita-citaku subtema 2 hebatnya cita-citaku pembelajaran ke-1 kelas IV SD Negeri 1 Poncowarno.

B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan bagian dari penelitian yang menggambarkan alur pikir penelitian. Sugiyono (2016: 91) kerangka pikir merupakan model

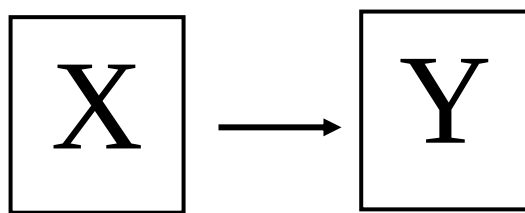
konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Berdasarkan masalah yang ditemukan di SD Negeri 1 Poncowarno yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik, yang disebabkan oleh peserta didik kurang memperhatikan penjelasan pendidik. Peserta didik tidak mencatat penjelasan dari pendidik. Kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan guru sehingga peserta didik menjadi lebih cepat bosan. Pendidik belum menerapkan model pembelajaran yang menarik untuk merangsang peserta didik dapat terlibat dan berpikir aktif dalam proses pembelajaran.

Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* dapat menstimulus peserta didik bekerja sama, berani mengemukakan pendapat dan aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* memiliki kelebihan yaitu peserta didik dapat mempertajam kemampuan berpikir visualnya, mengembangkan keterampilan berpikir kritisnya dan melatih kemampuan berkomunikasi dengan pendidik, teman bahkan diri mereka sendiri. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* yang digunakan yaitu teori dari Hamdayama. Karena langkah langkah tersebut dijelaskan secara rinci tahapannya serta kegiatan yang akan dilaksanakan.

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik menjadi meningkat. Penerapan proses pembelajaran pada penelitian ini adalah pada kelas eksperimen

diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* dan kelas kontrol digunakan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hubungan antar variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada diagram kerangka pikir sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka pikir

Keterangan:

X = Model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write*
 Y = Hasil belajar peserta didik
 → = Pengaruh

Berdasarkan gambar 1. kerangka pikir dapat dideskripsikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dapat membuat peserta didik lebih mudah menguasai materi pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar. Pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* melatih peserta didik belajar secara berkelompok.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif

dan signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* terhadap hasil belajar tematik peserta didik tema 6 cita-citaku subtema 2 hebatnya cita-citaku pembelajaran ke-1 kelas IV SD Negeri 1 Poncowarno.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan data kuantitatif. Sugiyono (2016: 107) metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Sanjaya (2014: 85) penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan atau perlakuan tertentu yang sengaja dilakukan terhadap suatu kondisi tertentu.

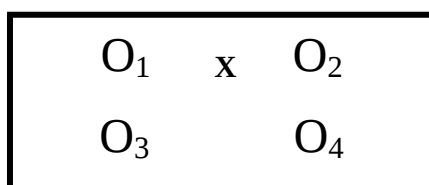
Sesuai dengan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu yang sengaja dilakukan terhadap kondisi tertentu. Objek penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* (X) terhadap hasil belajar peserta didik (Y).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Alasan mengapa peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui sejauh manakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* terhadap hasil belajar tematik peserta didik tema 6 cita-citaku

subtema 2 hebatnya cita-citaku pembelajaran ke-1 kelas IV dan tidak memfokuskan pada subjektivitas dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan desain *non-equeivalent control grup design*.

Desain ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* sedangkan kelas kontrol adalah kelas pengendali yaitu kelas yang tidak mendapat perlakuan. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara *random*. Sugiyono (2016: 79) *non-equeivalent control group design* digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram rancangan penelitian

Keterangan:

O_1 = nilai *pretest* kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen)

O_2 = nilai *posttest* kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen)

O_3 = nilai *pretest* kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)

O_4 = nilai *posttest* kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)

X = perlakuan model pembelajaran tipe *think talk write*

Setelah diketahui nilai *pretest* dan nilai *posttest* maka dihitung selisihnya yaitu sebagai berikut.

$$O_2 - O_1 = Y_1$$

$$O_4 - O_3 = Y_2$$

Keterangan:

Y_1 = Hasil belajar peserta didik yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran tipe *think talk write*.

Y_2 = Hasil belajar tanpa perlakuan.

Pelaksanaan *pretest* yang dilakukan sebelum melakukan perlakuan, baik untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol (O_1 , O_3) dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan perubahan. Pemberian *posttest* pada akhir perlakuan akan menunjukkan seberapa jauh akibat dari perlakuan. Hal ini dilakukan dengan cara melihat perbedaan nilai (O_2 - O_4) sedangkan pada kelompok kontrol tidak diperlakukan apapun.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Poncowarno, yang beralamat di dusun 3 Poncowarno, Kecamatan Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah. SD ini merupakan salah satu sekolah yang sudah menggunakan kurikulum 2013.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah diawali dengan observasi pada 19 Oktober 2018. Pembuatan instrumen dilaksanakan pada bulan Desember 2018 dengan tujuan penelitian dilaksanakan pada pembelajaran semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Pelaksanaan eksperimen dilaksanakan pada 18 Januari 2019 di kelas eksperimen dan 19 Januari 2019 di kelas kontrol.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah seluruh objek yang akan diteliti. Sugiyono (2016: 38) variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu atribut, sifat, nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi yang

diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Penelitian ini ada dua macam variabel penelitian sebagai berikut:

- a. Variabel *independen* atau variabel bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependen* (Sugiyono, 2016: 61). Variabel bebas pada penelitian ini adalah yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* (X).
- b. Variabel *dependen* atau variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016: 61). Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar tematik peserta didik (Y).

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional digunakan untuk menggambarkan secara operasional variabel penelitian. Penjelasan mengenai variabel-variabel yang dipilih dalam penelitian adalah sebagai berikut.

a. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write*

Model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* merupakan model pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk berpikir, berpendapat dalam kelompok dan menyampaikan hasil diskusinya melalui lisan dan tulisan. Model pembelajaran *think talk write* memberi kesempatan peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir, meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, melatih kesiapan peserta didik dalam belajar, dan saling memberikan

pengetahuan antar peserta didik. Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* yang digunakan sebagai berikut.

- 1) Guru membagikan LKS yang memuat soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik serta petunjuk pelaksanaannya.
- 2) Peserta didik membaca masalah yang ada dalam LKS dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang ia ketahui dan tidak ia ketahui dalam masalah tersebut.
- 3) Guru membagi peserta didik dalam kelompok kecil (3-5 orang).
- 4) Peserta didik berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu kelompok untuk membahas isi catatan dari hasil catatan pada proses sebelumnya.
- 5) Setelah selesai diskusi peserta didik secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal dalam LKS yang dibuat dalam bentuk tulisan.
- 6) Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, dan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.
- 7) Membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari.

b. Hasil Belajar Peserta didik

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Hasil belajar juga mencakup aspek kognitif yang meliputi ingatan (*remember*), pemahaman (*understand*), aplikasi (*apply*), analisis (*analyze*), evaluasi (*evaluate*), dan kreatifitas (*create*). Hasil belajar yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah perubahan aspek kognitif. Pada penelitian ini mengambil tema 6 Cita-citaku, subtema 2 Hebatnya Cita-citaku, pembelajaran 1, yang terdiri dari mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Aspek kognitif peserta didik diukur melalui instrumen tes dengan

ranah kognitif C1-C4. Instrumen tes yang digunakan berupa soal pilihan jamak.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Sebuah penelitian memerlukan objek untuk diamati. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti harus menentukan populasi dan sampel terlebih dahulu, kemudian diberi perlakuan agar tercapai tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan. Sugiyono (2016: 215) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Poncowarno yang berjumlah 40 peserta didik yang terdiri dari dua kelas yaitu IV A dan IV B data populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Data Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Poncowarno Tahun Pelajaran 2018/2019

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah peserta didik
1.	IV A	10	10	20
2.	IV B	9	11	20
Jumlah		19	21	40

(Sumber: Data Guru Kelas IV SD Negeri 1 Poncowarno Tahun Pelajaran 2018/2019)

2. Sampel Penelitian

Sampel dianggap sebagai sumber data yang penting untuk mendukung penelitian. Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data di mana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi.

Sugiyono (2016: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *non probability sampling* (sampel tanpa acak), yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2016: 122).

Jenis sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sampel jenuh dan *purposive sampling*. Jenis sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. *Purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan *purposive sampling* tersebut maka dapat ditentukan bahwa kelas IV B yang memiliki persentase ketuntasan lebih rendah dipilih sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas IV A dipilih sebagai kelas kontrol karena memiliki persentase ketuntasan yang lebih tinggi. Pemilihan kelas IV B sebagai kelas eksperimen bertujuan agar upaya peningkatan hasil belajar peserta didik lebih signifikan, karena kelas yang memiliki persentase ketuntasan yang lebih rendah dianggap akan lebih mudah dalam upaya peningkatannya.

Uji coba instrumen penelitian ini menggunakan peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Poncowarno sebagai subjek uji coba instrumen dengan berjumlah 20 peserta didik. SD Negeri 3 Poncowarno memiliki akreditasi sekolah yang sama dengan SD Negeri 1 Poncowarno yaitu akreditasi B, kedua SD ini sudah menerapkan kurikulum 2013, dan nilai KKM antara SD Negeri 3 Poncowarno dengan SD Negeri 1 Poncowarno sama yaitu 65.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah awal yang harus dilakukan dari penelitian karena hakikat penelitian adalah mengumpulkan data yang sesungguhnya secara objektif. Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan keseluruhan data yang berkaitan dengan penelitian ini ada tiga teknik, yaitu:

1. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2013: 274).

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan jumlah peserta didik dan nilai hasil belajar peserta didik kelas IV A dan IV B SD Negeri 1 Poncowarno serta digunakan untuk memperoleh data berupa gambar pada saat penelitian berlangsung.

2. Observasi

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Menurut Arikunto (2013 : 199) observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung yang dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara.

a. Lembar Observasi Hasil Belajar Psikomotor Peserta Didik

Lembarobservasi hasil psikomotor digunakan untuk memperoleh data tentang keterampilan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun indikator aspek keterampilan sebagai berikut.

Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Penilaian Keterampilan Membuat Siklus Hidup Hewan

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		Sangat baik (Skor 4)	Baik (Skor 3)	Cukup (Skor 2)	Perlu bimbingan (Skor 1)
1	Meniru	Bila dapat membuat siklus hidup hewan sesuai dengan pengamatan, penjelasan dan pola dengan tepat.	Bila dapat membuat siklus hidup hewan sesuai dengan pengamatan dan penjelasan dengan tepat.	Bila dapat membuat siklus hidup hewan dengan pengamatan dan penjelasan dengan kurang tepat.	Bila dapat membuat siklus hidup hewan dengan pengamatan, penjelasan dan pola dengan tidak tepat.
2	Memanipulasi	Bila dapat membuat siklus hidup hewan sesuai dengan seluruh instruksi yang diberikan dengan tepat.	Bila dapat membuat siklus hidup hewan sesuai dengan sebagian instruksi yang diberikan dengan tepat.	Bila dapat membuat siklus hidup hewan sesuai dengan sebagian instruksi yang diberikan dengan kurang tepat.	Bila dapat membuat siklus hidup hewan sesuai dengan sebagian instruksi yang diberikan dengan tidak tepat.

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		Sangat baik (Skor 4)	Baik (Skor 3)	Cukup (Skor 2)	Perlu bimbingan (Skor 1)
3.	Mengelompokkan	Bila dapat membuat siklus hidup hewan sesuai dengan ciri-ciri dan tahapan daur hidup hewan dengan tepat.	Bila dapat membuat siklus hidup hewan sesuai dengan tahapan daur hidup hewan dengan tepat.	Bila dapat membuat siklus hidup hewan sesuai dengan tahapan daur hidup hewan dengan kurang tepat.	Bila dapat membuat siklus hidup hewan sesuai dengan ciri-ciri dan tahapan daur hidup hewan dengan tidak tepat.

3. Tes

Tes merupakan istilah yang digunakan untuk mengukur sesuatu yang ingin diukur dengan tujuan dan maksud tertentu. Tes yang biasa digunakan dalam berbentuk soal dan praktek. Arikunto (2013: 193) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Sanjaya (2014:67) alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran, misalnya untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menguasai materi pelajaran tertentu, digunakan tes tertulis tentang materi pelajaran tersebut, untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menggunakan alat tertentu, maka digunakan tes keterampilan menggunakan alat tersebut, dan lainnya.

Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak yang berjumlah 20 butir soal, setiap jawaban soal yang benar diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberi skor 0. Tes diberikan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen masing-masing sebanyak 2 kali yaitu *pretest* dan *posttest*. Soal *pretest* diberikan kepada peserta didik sebelum pembelajaran

dilaksanakan, sedangkan soal *posttest* diberikan setelah pembelajaran selesai dilaksanakan.

Tabel 4. Klasifikasi pengkatagorian variabel X

Persentase Jumlah Skor	Kategori
$76\% \leq X \leq 100\%$	Sangat baik
$51\% \leq X \leq 75\%$	Baik
$26\% \leq X \leq 50\%$	Cukup baik
$X \leq 25\%$	Tidak baik

(Sumber: Arikunto, 2013: 29)

F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti.

Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrumen penelitian.

Sugiyono (2016: 102) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Penelitian ini merupakan instrumen tes yang berupa soal pilihan jamak untuk mengukur hasil belajar (Y).

1. Instrumen Tes

Tes digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian keberhasilan peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar. Kasmadi (2014: 69) kriteria penyusunan tes hasil belajar yang baik dapat mengukur apa yang semestinya diukur, dengan melihat kesesuaian soal serta tujuan pembelajaran. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar ranah kognitif. Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak, setiap jawaban benar memiliki skor 1 dan jawaban salah memiliki skor 0. Jumlah soal yang diberikan sebanyak 20 soal. Suatu tes dapat

dikatakan baik jika soal-soal yang terkandung dalam butir tes tersebut dapat mewakili isi materi pembelajaran yang akan diukur. Oleh sebab itu diperlukan penyusunan kisi-kisi instrumen soal yang akan dapat dijadikan pedoman untuk menulis soal atau merakit soal menjadi tes.

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Tes Hasil Belajar Tema 6 Cita-citaku

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator	Tingkat Ranah IPK	Nomor Butir Soal		
			Sebelum diuji	Valid	Baru
Bahasa Indonesia 3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan.	3.6.1 Menulis isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.	C1	1, 2, 3, 4	1,2,3, 4	1,2,3, 4
	3.6.2 Menjelaskan isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.	C2	5, 6, 7, 8, 9	5,9	5,6
	3.6.3 Menganalisis isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.	C4	10, 11, 12, 13	12,13	7,8
IPA 3.2.Membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya	3.2.1 Mengurutkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya	C3	14, 15, 16, 17,23,24,25,26	14,15 ,16, 17,23 ,24	9,10, 11,12 ,17, 18
	3.2.2 Membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya	C2	18, 19, 20, 21, 22,27,28,29,30	18,19 ,20, 21,27 ,28	13,14 ,15, 16,19 ,20

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator	Tingkat Ranah IPK	Nomor Butir Soal		
			Sebelum diuji	Valid	Baru
4.2 Membuat skema siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya.	4.2.1 Mengklasifikasi kan skema siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya	P4	Obsevasri		
Jumlah soal			30	20	20

(soal instrumen tes terlampir pada lampiran 18, hal 125)

G. Uji Persyaratan Instrumen

Instrumen tes formatif ini sebelum diberikan kepada subjek penelitian terlebih dahulu diujicobakan pada subjek penelitian untuk memperoleh instrumen yang valid, untuk menjamin bahwa instrumen yang digunakan baik, maka dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji coba instrumen penelitian menggunakan peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Poncowarno sebagai subjek uji coba instrumen.

1. Validitas

Validitas berarti instrumen yang telah diujicobakan dapat digunakan mengukur apa yang seharusnya diukur. Sugiyono (2016: 267) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Sanjaya (2014: 254) validitas adalah tingkat kesahihan dari suatu tes yang dikembangkan dan untuk mengungkapkan apa yang hendak diukur.

Pengujian validitas instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu pengujian validitas isi (*content validity*). Penelitian ini terdapat satu jenis instrumen pengumpulan data yaitu soal tes.

a. Validitas Tes

Untuk mencari validitas soal tes kognitif (pilihan jamak) dilakukan uji coba soal yang dilakukan pada peserta didik kelas IV dengan jumlah responden sebanyak 20 peserta didik. Jumlah soal yang diujicobakan sebanyak 30 soal. Setelah dilakukan uji coba soal, dilakukan analisis validitas butir soal menggunakan rumus *point biserial* r_{pbis} dengan bantuan program *Microsoft Office Excel* 2016.

$$r_{pbis} = \frac{Mp - Mt}{St} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbis} = koefisien korelasi biserial
 Mp = rata-rata subjek yang menjawab benar yang item yang dicari
 Mt = rata-rata skor total (r-tot)
 St = standar deviasi dari skor total (Simp. Baku)
 p = proporsi subjek yang menjawab benar item tersebut
 q = proporsi subjek yang menjawab salah ($q = 1-p$)
 (Sumber: Kasmadi dan Sunariah, 2014: 157)

Kriteria penguji apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut valid. Peneliti merencanakan untuk mengukur

tingkat validitas soal tes dibantu dengan program pengolah data
Microsoft office excel 2016.

2. Reliabilitas

Setelah tes diuji tingkat validitasnya, tes yang valid kemudian diukur tingkat reliabilitasnya. Sugiyono (2016: 121) instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Arikunto (2013: 221) reliabilitas adalah menunjukan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik, apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataan, maka beberapa kali pun diambil hasil akan tetap sama.

1. Reliabilitas Tes

Menghitung reliabilitas soal dengan teknik KR 20 (*Kuder Richardson*) digunakan rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2}\right)$$

Keterangan:

R_{11} = reliabilitas tes

P = proposi subjek yang menjawab item dengan benar

Q = proposi subjek yang menjawab item dengan salah
 (q = 1-p)

$\sum pq$ = jumlah hasil perkalian p dan q

n = banyaknya/ jumlah item

S^2 = varians

(Sumber: Kasmadi dan Sunariah, 2014: 166)

Perhitungan reliabilitas soal tes pada penelitian ini dibantu dengan program *microsoft office excel* 2016. Hasil dari perhitungan tersebut, akan diperoleh kriteria penafsiran untuk indeks reliabilitas kriteria. Tingkat reliabilitas adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Kriteria reliabilitas *kuder richardson*

No	Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
1	0,8- 1,00	Sangat kuat
2	0,6- 0,79	Kuat
3	0,4- 0,59	Sedang
4	0,2- 0,39	Rendah
5	0,0- 0,19	Sangat rendah

(Sumber: Arikunto, (2013: 276))

H. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis data kuantitatif. Analisis data digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* terhadap hasil belajar tematik peserta didik tema 6 cita-citaku subtema 2 hebatnya cita-citaku pembelajaran ke-1.

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan untuk mengetahui bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Beberapa cara yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data antara lain dengan kertas peluang normal, uji *chi kaudrat*, dan uji *Liliefors*, dengan teknik *kolmogorov-smimov*.

Langkah-langkah uji normalitas adalah sebagai berikut:

1. Rumusan hipotesis:

H_a = Populasi yang berdistribusi normal

H_0 = Populasi yang berdistribusi tidak normal.

2. Rumus statistik yang digunakan yaitu rumus *chi-kuadrat*

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2 = chi kuadrat/normalitas sampel

f_o = frekuensi yang diobservasi

f_h = frekuensi yang diharapkan

(Sumber: Muncarno, 2015: 60)

3. Mencari f_o (frekuensi pengamatan) dan f_h (frekuensi yang diharapkan) dapat membuat langkah-langkah sebagai berikut.
 - a. Membuat daftar distribusi frekuensi
 1. Menentukan nilai rentang (R), yaitu data terbesar-data terkecil.
 2. Menentukan banyak kelas (BK) = $1 + 3,3 \log n$.
 3. Menentukan panjang kelas (i) = $\frac{R}{BK}$.
 4. Menentukan rata-rata simpangan baku.
 - b. Membuat daftar distribusi F_o (frekuensi pengamatan) dan F_h (Frekuensi yang diharapkan).
4. Kaidah keputusan apabila $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka populasi berdistribusi normal, sedangkan apabila $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka populasi tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Analisis ini dilakukan untuk memastikan apakah asumsi homogenitas pada masing-masing kategori data sudah terpenuhi atau belum. Apabila asumsi homogenitasnya terbukti maka peneliti dapat melakukan pada tahap analisis data lanjutan. Hipotesis yang digunakan dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut.

H_a : variansi pada tiap kelompok sama (homogen)

H_0 : variansi pada tiap kelompok tidak sama (tidak homogen)

Uji homogenitas dilakukan dengan rumus uji F sebagai berikut.

$$F_{hit} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

(Sumber: Sugiyono, 2016: 275)

Harga F_{hitung} tersebut kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} untuk diuji signifikansinya dengan taraf signifikansi yaitu 0,05 selanjutnya bandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a diterima, artinya varian kedua kelompok data tersebut adalah homogen. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a ditolak, artinya varian kedua kelompok data tersebut tidak homogen.

2. Analisis Data Hasil Belajar

Menyusun data penelitian akan memberi gambaran secara teratur mengenai langkah-langkah analisis dalam statistika deskriptif. Nilai ketuntasan peserta didik dapat dicari dengan menggunakan rumus berikut.

- a. Nilai hasil belajar peserta didik secara individu ini diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang dicari atau diharapkan

R = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimum dari tes

100 = Bilangan tetap

(Sumber: Purwanto, 2008:102)

- b. Nilai rata-rata hasil belajar seluruh peserta didik diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = Nilai rata-rata seluruh peserta didik

$\sum X$ = Total nilai yang diperoleh peserta didik

$\sum N$ = Jumlah peserta didik

(Sumber: Aqib, 2010: 40)

- c. Persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal, dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

(Sumber: Aqib, 2010:41)

Tabel 7. Persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik

No	Persentase	Kriteria
1	>85%	Sangat tinggi
2	65-84%	Tinggi
3	45-64%	Sedang
4	25-44%	Rendah
5	< 24%	Sangat rendah

(Sumber: Aqib. 2010: 41)

d. Peningkatan pengetahuan (*N-Gain*)

Setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen, maka mendapatkan data berupa hasil *pretest*, *posttest* dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*). Meltzer (dalam Khasanah 2014: 39) dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$G = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Pretest}}$$

Dengan kategori sebagai berikut.

$$\text{Tinggi} = 0,70 \leq N\text{-gain} \leq 1,00$$

$$\text{Sedang} = 0,40 \leq N\text{-gain} \leq 0,69$$

$$\text{Rendah} = N\text{-gain} < 0,39$$

3. Pengujian Hipotesis

Jika sampel atau data populasi yang berdistribusi normal maka pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah ada pengaruh X (metode *think talk write*) terhadap Y (hasil belajar peserta didik pada tema cita-citaku) maka diadakan uji kesamaan rata-rata. Pengujian hipotesis ini menggunakan *independent sampel t-test*, digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari dua kelompok data atau sampel yang *independent*.

Rumus statistik:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

$\bar{X}_1$ = Nilai rata-rata kelompok eksperimen

$\bar{X}_2$ = Nilai rata-rata kelompok control

S_1^2 = Varians eksperimen

S_2^2 = Varians kontrol

n_1 = Jumlah siswa sampel kelompok eksperimen
 n_2 = Jumlah sampel kelompok control
 (Sumber: Muncarno, 2015: 56)

Berdasarkan rumus di atas, ditetapkan taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$ maka kaidah keputusan yaitu: $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak, sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima. Apabila H_a diterima berarti ada pengaruh yang signifikan dan positif.

Rumusan Hipotesis:

H_a : Terdapat pengaruh positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran tipe *think talk write* terhadap hasil belajar tematik peserta didik tema 6 cita-citaku subtema 2 hebatnya cita-citaku pembelajaran ke-1 kelas IV SD Negeri 1 Poncowarno.

H_o : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran tipe *think talk write* terhadap hasil belajar tematik peserta didik tema 6 cita-citaku subtema 2 hebatnya cita-citaku pembelajaran ke-1 kelas IV SD Negeri 1 Poncowarno.

I. Rencana Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Tabel 7. Rencana Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan															
		Oktober				November				Desember				Januari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan	X	X	X	X												
	a.Penyusunan proposal dan pembuatan instrumen				X	X	X										
	b.Bimbingan proposal					X	X	X	X								
	c.Seminar proposal									X							
2	Perbaikan proposal									X							
3	Persiapan penelitian									X	X	X	X				
	a.Uji instrumen													X			
	b.Analisis hasil uji instrumen													X			
4	Pelaksanaan penelitian													X			
5	Penyusunan laporan hasil														X	X	
	a.Konsultasi dengan dosen pembimbing														X	X	
	b.Seminar hasil															X	
	c.Perbaikan dan persiapan syarat ujian															X	X
	d.Ujian																X
	e.Perbaikiakan																X
	f.Penggandaan																X

Keterangan: tanda (X) adalah waktu yang direncanakan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen adalah 56,6 sedangkan rata-rata *pretest* kelas kontrol adalah 59,7. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 77,6 sedangkan kelas kontrol adalah 70,8. Begitu pula dapat dilihat dari perbandingan rata-rata *N-Gain* dengan selisih *N-Gain* kedua kelas tersebut adalah 0,15. Hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus *t-test* diperoleh data t_{hitung} sebesar 2,326 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,021, perbandingan tersebut menunjukkan ($2,326 > 2,021$) berarti H_a diterima. Artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan pada model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* terhadap hasil belajar tematik tema 6 cita-citaku subtema 2 hebatnya cita-citaku pembelajaran ke-1 peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Poncowarno.

Penelitian yang telah dilakukan merupakan bentuk realisasi dari visi PGSD Universitas Lampung yaitu menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat secara bermutu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write*, maka ada beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti, antara lain.

1. Peserta didik

Diharapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* dapat membantu peserta didik dalam bekerja sama serta mendorong satu sama lain untuk berpartisipasi dan melibatkan peserta didik aktif dalam pembelajaran.

2. Pendidik

Diharapkan pendidik dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* agar peserta didik lebih antusias dalam pembelajaran. Pendidik sebaiknya juga selalu memberikan apresiasi positif terhadap respon peserta didik dan memotivasi peserta didik agar lebih giat belajar.

3. Sekolah

Diharapkan sekolah dapat mendukung dan memfasilitasi penerapan model pembelajaran yang lebih bervariasi, salah satunya model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write*. Hal ini membuat proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada apa yang harus diperoleh peserta didik, melainkan bagaimana memberikan pengetahuan dan pengalaman bermakna bagi peserta didik dan sekolah.

4. Peneliti lanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti merekomendasikan bagi peneliti lanjutan untuk dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe

think talk write dalam pembelajaran yang berbeda. Selain itu, model model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* dapat diterapkan melalui kolaborasi dengan pendekatan, strategi, dan model pembelajaran yang lain sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk SD, SLB, TK*. Yrama Widya, Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VD)*. PT Rnika Cipta, Jakarta.
- Daryanto. 2014. *Pembelajaran Saintifik*. GAVA MEDIA, Yogyakarta.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Ar-ruzz Media, Jogjakarta.
- Hajar, Ibnu. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik*. Diva Press, Jogjakarta.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Juniasih, dkk. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD. *Mimbar PGSD Undiksha*. Volume 8, No 1.
- Kasmadi dan Nia Siti Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Kharismawati, Candra, dkk. 2013. Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe TTW Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Pohsanten. *e-Journal PGSD* Volume 2, No 3. Diambil dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=105410&val=1342>
- Komalasari, Kokom. 2015. *Pembelajaran Kontekstual*. PT Refika Adiatma, Bandung.
- Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Muncarno. 2015. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Hamim Group, Metro.
- Munib, Akhmad, dkk. 2016. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Unnes Press, Semarang.
- Purwanto, M. Ngalim. 2008. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.
- Rizal, Muhammad Sahrul. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Kelas IV SDM 020 Kuok. *Jurnal cendekia Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai* . Volume 2, No 1.
- Rusman. 2012. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta, Bandung.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Kencana Prenada Media Grup, Jakarta.
- Sary, dkk. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write Berbantu Kartu Misterius Pada Pembelajaran Siswa Kelas IV SD Batusaru 6. *Jurnal Malih Peddas Universitas PGRI Semarang*. Volume 4, No 1.
- Shoimin. Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Ar-ruzz Media, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan. (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta, Bandung.
- Sukardjo & Komarudin. 2009. *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Rajawali Group, Jakarta.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning (Teori & Aplikasi PAIKEM)*. Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta, Jakarta
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadia Media, Jakarta.
- Tim Penyusun. 2013. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.

-----, 2016. *Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.

Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana Prenada Media Grup, Jakarta.

Yogandari, dkk. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TTW Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD. *e-Journal PGSD*. Volume 3, No. 1. Diambil dari
<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=346523&val=1342&title=PENGARUH%20MODEL%20PEMBELAJARAN%20KOOPERATIF%20TIPE%20TTW%20TERHADAP%20HASIL%20BELAJAR%20PKn%20SISWA%20KELAS%20V%20SD>